

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani Manunggal

Kelompok Tani Manunggal merupakan kelompok tani yang membudidayakan tanaman pangan di lahan pasir pantai yang berada di Desa Srigading Kecamatan Saden Kabupaten Bantul. Kelompok Tani Manunggal diketuai oleh Bapak Subandi dan awal berdirinya pada tahun 1983 sampai sekarang yang diwakilkan oleh Bapak Sunardi. Kelompok Tani Manunggal merupakan kelompok tani yang pertama kali membudidayakan tanaman pangan di lahan pasir pantai.

Kelompok Tani Manunggal memiliki kegiatan kelompok rutin yang membahas mengenai arisan, diskusi, peminjaman benih, penyiapan benih dan pemasaran hasil. Kegiatan kelompok ini memiliki tujuan untuk menjaga silaturahmi antar anggota kelompok tani. Pokok kegiatan diskusi yang utama membahas mengenai musim masa tanam, jenis varietas dan penanganan hama tanaman. Pada musim tanam jenis varietas ditanam secara bersama-sama sesuai dengan hasil musyawarah seluruh anggota kelompok, sedangkan untuk penanganan hama penyakit tanaman dengan cara bertukar informasi antar kelompok.

Kelompok Tani Manunggal melakukan kegiatan peminjaman benih cabai dilakukan pada awal masa tanam. Pengembalian benih dilakukan setelah masa panen dan pada kegiatan simpan pinjam ini, tidak semua anggota kelompok tani melakukannya. Tujuan kegiatan penyamaan benih merupakan penyamaan varietas yang akan di tanam oleh Kelompok Tani Manunggal. Pada dasarnya penyiapan

benih dilakukan oleh masing-masing anggota petani, dimaksudkan hanyalah penyamaan Janis varietas yang akan di tanam.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal yaitu lelang. Hasil usaha tani yang biasa di lelang yaitu cabai, untuk hasil panen bawang merah biasanya para tengkulak mendatangi petani dilahan maupun dirumah petani. Lelang diperuntukan untuk usaha tani cabai.

B. Profil Petani Cabai Merah.

Desa Srigading merupakan salah satu sentra produksi cabai merah. Pada budidaya tanaman cabai merah dapat dilakukan di lahan pasir pantai. Petani yang melakukan budidaya usaha tani cabai merah tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal. Untuk mengetahui motivasi dan partisipasi petani dalam memasarkan cabai merah di pasar lelang di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dapat di ketahui karakteristik petani sebagai berikut.

1. Usia Petani

Usia merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kinerja petani, dikarenakan kemampuan kerja yang produktif semakin menurun jika usia petani semakin bertambah. Berikut ini usia petani yang melakukan usaha tani cabai merah di lahan pasir pantai yang dapat di gambarkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Usia Petani Cabai Merah Lahan Pasir Pantai.

Usia (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
35-45	15	30,61
46-56	18	36,73
57-67	16	32,65
Total	49	100,00

Usia rata-rata petani cabai di dominasi pada usia produktif.

Pada rentang usia 35-45 tahun petani dimasa usia produktif dengan jumlah petani sebanyak 15 orang. Sedangkan rentang usia 46-56 tahun petani dalam keadaan produktif dengan jumlah petani sebanyak 18 orang. Pada usia 57-67 tahun dengan jumlah petani 16 orang,

2. Jenis Kelamin Petani

Pada Kelompok Tani Manunggal petani didominasi berjenis kelamin laki-laki, dimana para petani berperan dalam kepala rumah tangga. Petani yang berbudiaya tanaman cabai melakukan pekerjaan seperti pengolahan lahan sebelum di tanam, persiapan benih, persiapan bibit, pemupukan, penanaman, penyemprotan hama penyakit tanaman dan terakhir panen. Setelah dipanen tanaman cabai rawit di jual di pasar lelang, berbeda dengan komoditas lain yang di jual dengan sistem tebasan.

3. Pendidikan petani

Terdapat lima kategori pendidikan pada petani cabai merah yaitu mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengan Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sarjana atau Strata Satu dan tidak sekolah. Dalam Kelompok Tani Manunggal di dominasi dalam tingkat pendidika Sekolah Menengah Pertama (SMA/Sederajat) Dengan jumlah 25 orang dengan presentase 51.0204 %.

Tabel 22. Tingkat Pendidikan Petani.

Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase (%)
SD	10	20.41
SMP	11	22.45
SMA	25	51.02
S1	2	4.08
Tidak Sekolah	0	0
Total	49	100,00

4. Jarak rumah dari lahan

Jarak rumah petani ke pasar lelang di Desa Srigading Kecamatan Saden Kabupaten Bantul terbilang cukup dekat. jarak yang di tempuh ke pasar lelang bisa dengan jalan kaki dan menggunakan sepeda motor tergantung dengan situasi dan kondisi cuaca.

Tabel 23. Jarak Rumah Dari Lahan.

Jarak (Menter)	Jumlah Orang	Presentase (%)
200-300	19	38,78
400-500	30	61,22
Total	49	100,00

Jarak rumah petani ke lahan di dominasi pada jarak 400-500 meter dengan jumlah 30 orang dengan jumlah presentase 38,78, di mana jarak tersebut dihitung dekat. Petani yang jarak rumah ke lahan yang berjarak 200-300 meter berjumlah 19 orang dengan jumlah presentase 61,22%.

5. Pendapatan musim terakhir

Pendapatan musim terakhir pada petani merupakan pendapatan terakhir dari musim tanam. Jumlah pendapatan akhir musim tanam menjadi patokan utama dalam perhitungan, dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan petani saat budidaya tanaman cabai merah.

Tabel 24. Pendapatan Terakhir.

Pendapatan	Jumlah Orang	Presentase (%)
Rp 500.000 - Rp 1.300.000	10	20,41
Rp 1.400.000 - Rp 2.200.000	21	42,86
Rp 2.300.000 - Rp 3.100.000	15	30,61
Rp 3.200.000 – Rp 4.500.000	3	6,12
Total	49	100,00

Pasar lelang dapat di akses oleh beberapa petani tidak terbatas yang berpendapatan tinggi bisa di lihat di tabel rentang pendapatan lebar petani lebar

dengan pendapatan paling kecil RpPendapatan petani cabai merah paling banyak di dominasi dengan rentang pendapatan Rp 1.400.000 - Rp 2.200.000 dengan jumlah petani 21 orang dengan jumlah presentasi 42,86%. Pendapatan Rp 2.300.000 - Rp 3.100.000 dengan jumlah petani 15 orang dengan jumlah presentase 30,61%. Dilihat dari segi pendapatan petani, jumlah pendapatan petani terbilang cukup untuk keperluan sehari-hari, dikarenakan petani cabai merah tidak semua menjadi prioritas pekerjaan pokok melainkan pekerjaan sampingan

6. Pengalaman bertani

Pengalaman bertanam

Pengalaman bertani pada petani cabai merah tergolong lama, terdapat tiga kategori pengalaman bertani yaitu 7-18 tahun, 19-26 tahun, dan 27-40 tahun.

Dalam kategori tersebut menandakan pengalaman bertani pada petani cabai rawit tergolong lama.

Tabel 25. Pengalaman Bertanam.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
7 – 18	5	10,20
19 - 26	13	26,53
27 – 40	31	63,27
Total	49	100,00

Pengalaman bertani pada petani cabai di dominasi pada pengalaman bertani selama 27-40 tahun, jumlah petani 31 orang dengan jumlah presentase 63,27%, hal ini menandakan para petanu sudah sangat lama melakukan usaha tani dan berpengalaman dalam bercocok tanam dengan kondisi tanah gabus dan tanah lahan pasir pantai. Disusul den pengalaman bertani selama 19-26 tahun, terdapat petani dengan pengalaman tersebut sebanyak 13 orang dengan jumlah presentase

26,53%. Pengalam bertani selama 7-18 tahun terdapat sedikit petani yaitu sebanyak 5 orang petani dengan presentase 10,20%.

Mulai bertanam dilahan pasir

Bercocok tanam dilahan pasir pantai berbeda cara penanganannya dari pada bertanam dilahan gambut ataupun lahan sawah. Menurut Supriyanto (2017) Petani yang berada di lahan pantai menggunakan teknik konservasi dalam mengolah lahan pasir pantai. Adapun teknik konservasi itu menggunakan dua cara yaitu secara vegetatif dan mekanik . cara ini Bertujuan untuk mengolah lahan pantai supaya bisa digunakan untuk bercocok tanam,

Tabel 26. Bertanam Dilahan Pasir.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1992 – 1997	5	10,20
1998 - 2003	38	77,55
2004 – 2011	6	12,24
Total	49	100,00

Kelompok Tani Manunggal memulai bercocok tanam di lahan pasir pantai mulai pada tahun 1992 Pengalaman bertani di lahan pasir pantai paling banyak pada tahun 1998-2003 dengan jumlah 38 orang dengan jumlah persentase 77,55%.

Pengalaman Menanam Cabai Merah

Pengalaman menanam komoditi cabai merah kebanyak sudah mereka pelajari jauh sebelum adanya penggunaan lahan pasir pantai karna sebelum bertanam di lahan pasir pantai sebagian petani sudah bertanam di lahan sawah baik sebagai pemilik maupun hanya sebagai buruh namun perlu diketahui bahwa bertanam di lahan pasir pantai tidak mudah, dikarenakan faktor cuaca dan angin. Menanam cabai haruslah memperhatikan beberapa faktor alam meliputi kecepatan angin kaarena tanaman cabai membutuhkan perlindungan tanaman naungan dan

menggunakan lanjutan, musim tanam disaat tidak pada musim hujan dikarenakan tanaman cabai akan mudah terkena hama dan penyakit , pemupukan yang lebih ekstra dikarenakan tanaman cabai merupakan tanaman dalam kategori buah.

Tabel 27. Pengalaman Menanam Cabai Merah.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
7 – 18	5	10.20
19 - 26	31	63.27
27 – 40	13	26.53
Total	49	100,00

C. Tingkat Motivasi Petani dalam Menjual Hasil Pertanian di Pasar lelang

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam mencapai kegiatan ataupun tujuan tertentu yang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka teori motivasi yang digunakan yaitu teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow. Teori yang dikemukakan oleh Maslow yaitu lima pilar kebutuhan yang pertama kebutuhan fisiologis kedua kebutuhan akan rasa aman ketiga kebutuhan sosial keempat kebutuhan penghargaan dan kelima kebutuhan aktualisasi diri.

Dari teori yang telah ada maka peneliti mulai menyesuaikan dengan penelitian yang di buat, maka didapatkan lima motivasi yang mendorong petani dalam memasarkan di pasar lelang yang berada di kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Kelima motivasi tersebut yaitu motivasi memasarkan hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan hidup, motivasi memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dapat menjadi jaminan hari tua, motivasi memasarkan hasil pertanian di pasar

lelang mempengaruhi hubungan sosial petani motivasi untuk memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dapat mempengaruhi status sosial dan motivasi memasarkan hasil pertanian di pasar lelang mempengaruhi aktualisasi diri petani.

Dari kelima motivasi yang sudah diutarakan bisa dilihat bahwa motivasi secara keseluruhan adalah tinggi, untuk motivasi yang tertinggi yaitu jaminan hari tua dengan total skor 91,00 sedangkan yang terendah yaitu kebutuhan penghargaan atau status sosial dengan total skor 31,31, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi petani untuk terlibat di dalam pasar lelang yaitu untuk mendapatkan jaminan hari tua, hubungan sosial, dan aktualisasi diri namun tidak untuk status sosial ataupun kebutuhan dasar.

Tabel 28. Jumlah Skor Motivasi Memasarkan Di Pasar Lelang

No	Indikator Motivasi	Jumlah Skor	Keterangan
1	Kebutuhan fisiologis	39.30	Rendah
2	Kebutuhan rasa aman	72.80	Tinggi
3	Kebutuhan sosial	67.20	Tinggi
4	Kebutuhan penghargaan	41.75	Rendah
5	Kebutuhan aktualisasi diri	67.00	Tinggi

1. Motivasi Petani Dalam Memenuhi kebutuhan Fisiologis.

Motivasi petani dalam memenuhi kebutuhan di ukur dengan lima indikator yakni kebutuhan 1.) kebutuhan sandang keluarga, 2.) kebutuhan pangan keluarga, 3.)kebutuhan rumah, 4.)kebutuhan pendidikan, 5.) kebutuhan kesehatan. Berikut ini hasil perhitungan berdasarkan indikator indikator pengukuran yang dapat di lihat dalam table berikut.

Tabel 29. Pengukuran Kebutuhan Fisiologis.

No	indikator	Distribusi responden					Asumsi skor	Rata rata skor	keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan sandang keluarga	0	17	25	7	0	1-5	45,00	Rendah
2	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga	0	10	31	8	0	1-5	49,00	Rendah
3	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan renofasi rumah	1	24	23	0	0	1-5	24,00	Rendah
4	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan	0	20	26	3	0	1-5	41,25	Rendah
5	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan	0	27	20	2	0	1-5	37,25	Rendah
Rata-rata							5-25	39,30	Rendah

Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan sandang keluarga sebanyak 25 petani menyatakan sedang bahwa memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan sandang keluarga dikarenakan menurut informasi dari para petani bahwa harga di pasar lelang relatif stabil jika ada penurunan harga tidak anjlog berbeda dengan di luar pasar lelang yang belum tentu dapat mempertahankan harga sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan. Hal ini merupakan salah satu motivasi petani dalam memasarkan di pasar lelang

Sehingga dapat dilihat di dalam kategori untuk indikator memasarkan di pasar lelang dapat memenuhi sandang keluarga berada di rata – rata skor 45,00 yang menurut petani masuk dalam katogeri rendah.

Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga sebanyak 31 petani menyatakan sedang bahwa memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dapat memenuhi pangan keluarga dikarenakan berdasarkan informasi dari para petani jika untuk kebutuhan pangan mereka merasa terpenuhi meskipun harga sedang tidak menentu, dikarenakan untuk sumber kebutuhan pangan datang dari berbagai sumber di luar pasar lelang. Sehingga menjadikan motivasi tersendiri para petani dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Dapat dilihat di dalam kategori indikator dalam memenuhi pangan keluarga mendapatkan skor 49.00 yang menurut petani masuk dalam kategori rendah .

Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan renovasi rumah dari hasil memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dalam memenuhi kebutuhan renovasi rumah masih tergolong sedikit dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan ini dibutuhkan biaya yang juga tidak sedikit belum lagi untuk kebutuhan yang lainnya sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini petani mendapatkan sumber biaya dari hasil usaha di luar memasarkan hasil pertanian di pasar lelang.

Dapat di lihat dalam kategori indikator dalam memenuhi renovasi rumah sebanyak 24 petani menyatakan sedikit dan mendapatkan skor hanya 24.00 yang menurut petani masuk dalam kategori rendah .

Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan sebanyak 26 petani menyatakan sedang, dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para petani lebih mengandalkan dari berbagai sumber lain tidak hanya dari kegiatan memasarkan di pasar lelang dikarenakan waktu panen dengan pembayaran sekolah tidak mesti berbarengan walaupun hasil dari menjual di pasar lelang tergolong

baik sebagian petani menyatakan lebih sering menisihkan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan namun sebagian petani juga mengandalkan dari usaha lain semisal berternak, buruh, pedagang, hasil bercocok tanam di lahan sawah, pegawai ataupun pensiunan.

sehingga bisa di lihat dalam kategori pemenuhan kebutuhan pendidikan hasilnya menempati skor 41.25 yang menurut petani masuk dalam kategori rendah.

Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan sebanyak 27 petani menyatakan sedang, usaha memasarkan hasil cabai merah di pasar lelang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sangat tidak memungkinkan dikarenakan penyakit yang tidak menentu, jika hanya penyakit ringan seperti masuk angin, dan beberapa penyakit yang menyerang tubuh sebatas bisa di bawa ke puskesmas maka akan mencukupi namun jika kesehatan itu berujung rawat inap maka hasil dari menjual di pasar lelang sangat tidak mungkin.

Dapat dilihat dalam kategori pemenuhan kebutuhan kesehatan mendapatkan skor rata-rata 37.25.

2. Motivasi Petani Dalam Memasarkan Hasil Pertanian Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman.

Motivasi dalam memasarkan hasil pertanian dapat diukur dengan lima indikator yakni kebutuhan 1.) Mengantisipasi dari turunnya harga atau fluktuasi di pasar lelang, 2.) Memudahkan penyerapan hasil pertanian, 3.) Menjamin kepastian pembayaran, 4.) Mengantisipasi dari kecurangan timbangan, 5.) Menabung dari hasil penjualan di pasar lelang. Berikut hasil perhitungan berdasarkan indikator pengukuran, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 30. Pengukuran Kebutuhan Rasa Aman.

No	Indikator	Distribusi Responden					Skor	Kisaran skor	Rata – rata skor	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Pasar lelang dapat mengantisipasi dari turunya harga atau fluktuasi di pasaran	0	0	15	33	1	1-5	67.75	Tinggi	
2	Pasar lelang dapat memudahkan penyerapan hasil pertanian	0	0	16	33	0	1-5	66.75	Tinggi	
3	Pasar lelang bisa menjamin kepastian pembayaran	0	0	0	36	13	1-5	81.75	Sangat Tinggi	
4	Pasar lelang mengantisipasi dari terjadinya kecurangan timbangan	0	0	0	15	34	1-5	92.25	Sangat Tinggi	
5	Mengikuti pasar lelang dapat menabung dari hasil pertanian	0	4	30	15	0	1-5	55.50	Tinggi	
Rata-rata							5 - 25	72.00	Tinggi	

Pasar lelang dapat mengantisipasi dari turunya harga atau fluktuasi di pasaran dari hasil yang didapat dari para petani sebanyak 33 petani mengatakan tinggi dalam rangka mengantisipasi dari turunya harga atau fluktuasi dipasaran menurut sumber yang kami dapat dari para petani dan pengurus pasar lelang bahwasanya dipasar lelang sistemnya mayoritas yang membeli dari pasar lelang adalah pasar besar tidak hanya lokal pedagang besar biasanya sudah kontrak dengan pabrik ataupun pasar besar jadi mau tidak mau harus mendapatkan barang inilah yang membedakan diluar pasar lelang sehingga harga nya pun terbilang stabil dalam artian tidak turun drastis seperti diluar pasar lelang.

Dalam kaitannya menjamin dari turunnya harga menjadi motivasi tersendiri oleh para petani cabai yang ikut berpartisipasi dalam menjual hasil cabai merahnya di pasar lelang dapat dilihat dalam tabel mendapati skor 67.75 dan dikategorikan tinggi.

Pasar lelang dapat memudahkan penyerapan hasil pertanian dari informasi yang didapat dari para petani sebanyak 33 petani mengatakan bisa dalam rangka memudahkan penyerapan hasil pertanian dari narasumber yang kami teliti para petani mengatakan sangat mudah sekali untuk menjual hasil pertanian di pasar lelang khususnya cabai merah selama mengikuti prosedur SOP yang berlaku di pasar lelang, di pasar lelang petani hanya perlu membawa hasil pertaniannya kemudian mendaftar setelah itu dikumpulkan di sortir kembali oleh panitia pasar lelang baru ditimbang, namun proses penyortiran kebanyakan sudah dilakukan sendiri oleh petani dilahan mereka masing masing, sehingga mereka hanya perlu mendaftar, menimbang dan menunggu hasilnya.

Oleh karena itu indikator untuk memudahkan dalam penyerapan hasil menjadi motivasi para petani untuk menjual hasil cabai merah di pasar lelang, dapat dilihat dalam tabel indikator ini mendapatkan skor 66.79 dan masuk dalam kategori tinggi.

Pasar lelang bisa menjamin kepastian pembayaran sebanyak 36 petani mengatakan bisa dan 13 petani mengatakan sangat bisa menurut informasi yang kami dapat dari responden dan pengurus pasar lelang yang kami mintai informasi mereka mengatakan untuk masalah pembayaran selalu tepat waktu dalam artian sesuai perjanjian biasanya uang turun tiga hari setelah pengambilan barang

ataupun pada saat pasar lelang setelahnya dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya penipuan menurut pengurus dan kelompok tani untuk sekarang dan seterusnya insya allah akan aman karna sudah ada perjanjian kontrak terlebih dahulu sebelum terjadinya transaksi oleh perwakilan pasar lelang dan perwakilan pasar besar dan selalu ada peningkatan kualitas di manajemen pasar lelang.

Fakta inilah yang menjadikan motivasi bagi para petani untuk memilih pasar lelang sebagai tempat untuk menjual hasil cabai merah mereka disana, bisa dilihat dalam tabel indikator kepastian pembayaran menunjukkan skor 81.75 sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi.

Pasar lelang mengantisipasi dari terjadinya kecurangan timbangan sebanyak 34 peserta pasar lelang mengatakan sangat tinggi dikarnakan mereka sendiri yang terlibat dalam penimbangan serta melihat secara langsung dalam pencatatan berat timbangan sehingga tidak ada kejanggalan ataupun kekhawatiran para peserta pasar lelang dalam hal timbangan sehingga menciptakan rasa aman oleh para peserta pasar lelang.

Mengantisipasi dari adanya kecurangan timbangan merupakan motivasi para peserta pasar lelang dalam menjual hasil pertanian mereka di pasar lelang sehingga dalam hal ini menempati skor paling tinggi di dalam kebutuhan rasa aman yaitu 92.25 sehingga dikategorikan sangat tinggi.

Mengikuti pasar lelang dapat menabung dari hasil pertanian sebanyak 30 peserta pasar lelang mengatakan terkadang merka bisa menabung dari hasil menjual di pasar lelang, biasanya hal ini dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang mereka dapat dari menjual di pasar lelang jika hasil yang didapat banyak

maka hasilnya mampu untuk di tabung namun jika tidak terlalu banyak biasanya digunakan untuk keperluan mendatang ataupun untuk membayar hutang jika hasilnya banyak biasanya mereka potong untuk kegiatan mendatang dan di tabung untuk keperluan mendatang ataupun keperluan membayar hutang dan yang tidak diketahui. Namun adapula yang memang hasilnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak di tabung sama sekali.

Dalam indikator ini masuk dalam kategori tinggi dan mendapatkan skor 55.50.

3. Motivasi Petani Dalam Memasarkan Hasil Pertanian di Pasar Lelang Memenuhi Hubungan Sosial.

Motivasi akan memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dalam mempengaruhi hubungan sosial petani dapat diukur dengan lima indikator yakni kebutuhan 1.) membantu petani dalam menjual hasil pertanian, 2.) merekatkan hubungan antara petani dan pedagang 3.) bersama-sama dalam menjual hasil pertanian, 4.) bertukar pikiran antara petani, 5.) meningkatkan pendapatan di antara para petani. Berikut hasil perhitungan indikator pengukuran yang bisa di lihat dalam tabel 31.

Tabel 31. Pengukuran Kebutuhan Sosial.

No	Indikator	Distribusi Responden					Skor	Kisaran skor	Rata – rata skor	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Mengikuti pasar lelang dapat membantu petani dalam menjual hasil pertanian	0	2	11	35	1	1-5	65.75	Tinggi	
2	Mengikuti pasar lelang dapat merekatkan hubungan antara petani dan pedagang	1	14	14	19	1	1-5	52.5	Tinggi	
3	Mengikuti pasar lelang dapat bersama-sama dalam menjual hasil pertanian	0	0	3	23	23	1-5	85.25	Sangat tinggi	
4	Mengikuti pasar lelang dapat bertukar pikiran antar petani	0	1	21	24	3	1-5	64.75	Tinggi	
5	Memasarkan hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan di antara para petani	0	0	14		0	1-5	67.75	Tinggi	
Rata-rata							5-25	67.20	Tinggi	

Mengikuti pasar lelang dapat membantu petani dalam menjual hasil pertanian sebanyak 35 peserta pasar lelang mengatakan bisa kaitanya pasar lelang membantu petani dalam menjual hasil pertaniannya di pasar lelang khususnya cabai merah, menurut sumber yang kami dapat dari responden peserta pasar lelang dengan adanya pasar ini menurut mereka sangat membantu sekali dalam menjual hasil cabai merahnya karna sebelum adanya pasar lelang para petani harus mencari sendiri pangsa pasarnya banyak mereka keluar untuk mencari pedagang

di pasar ataupun dari mulut ke mulut yang berimbas pada ketidak pastian harga begitupun dengan harga terkadang di antara petani cabai pun berbeda yang pada akhirnya harga harus mengikuti pedagang dan tidak punya standar harga.

Indikator ini menjadikan motivasi para peserta lelang dalam menjual cabai merahnya di pasar lelang, selain memudahkan para peserta pasar lelang dengan menjual cabai merah di pasar lelang berarti secara langsung ikut dalam mensukseskan pasar lelang dalam kancah dunia pemasaran, dalam indikator ini skor yang didapat adalah 65.75 masuk dalam kategori tinggi.

Mengikuti pasar lelang dapat merekatkan hubungan antara petani dan pedagang sebanyak 19 peserta pasar lelang mengatakan sering 14 peserta mengatakan sedikit dan 14 mengatakan terkadang, kaitanya untuk merekatkan hubungan antara petani dan pedagang menurut kami masuk dalam kategori terkadang, menurut informasi yang didapat dari responden peserta pasar lelang mereka mengungkapkan bahwa hal semacam ini relatif ada peserta yang hanya datang mendaftar setelah mendapat nomor urut dan catatan yang berisikan jumlah cabai dalam satuan kilogram kemudian peserta langsung pulang begitu saja, datang hanya saat pengambilan uang dan setor cabai ke pasar lelang adapula petani yang setelah mendaftar mengikuti proses pelelangan sampai ahir tapi tidak setiap saat mengikuti sampai ahir biasanya mereka menggunakan momen ini untuk sekedar bersenda gurau dengan peserta lain dan pedagang atau untuk bertukar informasi dengan pedagang baik dalam pasar lelang maupun diluar pasar lelang begitupun petani yang datang dan mengikuti dari awal sampai ahir biasanya yang terus mengikuti sampai ahir adalah peserta sekaligus anggota

kelompok tani maupun anggota atau pemerhati pasar lelang, sama dengan yang terkadang ikut terkadang tidak bedanya momen ini mereka gunakan betul-betul untuk menjalin hubungan antara peserta pasar lelang dengan pedagang supaya tercipta suasana erat kekeluargaan yang kondusif antara peserta dengan pedagang dan pedagang dengan pasar lelang.

Untuk indikator mempererat antara petani dan pedagang skor yang masuk dalam kategori tinggi karena jumlah peserta yang mengatakan bahwa pasar lelang tidak dapat merekatkan hubungan antara petani dan pedagang dengan yang terkadang dan bisa merekatkan hubungan tidak terpaut jauh sisanya 1 skor untuk yang mengatakan tidak bisa dan 1 skor mengatakan sangat bisa ketika dijumlah dan dirata-rata masuk dalam kategori tinggi dengan skor 52,5.

Mengikuti pasar lelang dapat bersama-sama dalam menjual hasil pertanian dari informasi yang kami dapat dari responden peserta pasar lelang dalam kaitanya bersama-sama dalam menjual hasil pertanian sebanyak, 3 peserta mengatakan terkadang, 23 peserta sepakat mengatakan sering dan 23 peserta mengatakan selalu. 3 peserta yang mengatakan terkadang kebanyakan peserta dari luar kelompok tani ataupun yang jaraknya jauh dari pasar lelang alasannya supaya lebih mudah ataupun biar tidak merepotkan karna harus mondar mandir sisanya mengatakan bisa dan sangat bisa hal ini biasanya memang sudah ada komunikasi antara peserta pasar lelang sebelum panen dan pasar lelang pun tidak mempermasalahkan hal ini nantinya yang mereka menjual ke pasar lelang bersama dijadikan satu hasilnya di bagi rata sesuai jumlah dalam satuan kilogram meskipun sebenarnya pasar lelang tidak memberikan syarat jumlah minimum

yang bisa di jual di pasar lelang akan tetapi masih banyak yang masih menjadikan satu dengan sesama peserta biasanya yang seperti ini mereka yang tidak ikut pasar lelang ataupun tidak mengikuti jalannya proses pasar lelang dan mewakilkan kepada peserta pasar lelang yang mengikuti pasar lelang.

Dari indikator pasar lelang dapat bersama-sama dalam menjual hasil pertanian menjadikan motivasi bagi peserta pasar lelang dalam menjual hasil cabai merahnya di pasar lelang sehingga dalam indikator ini mendapatkan skor yang tinggi yaitu 85.25 masuk dalam kategori sangat tinggi.

Mengikuti pasar lelang dapat bertukar pikiran antar petani sebanyak 24 peserta pasar lelang mengatakan dengan mengikuti pasar lelang bisa menambah wawasan mereka dengan bertukar pikiran antara petani sembari menunggu proses pertanian, kebanyakan para peserta bertukar informasi seputar pertanian, bertukar tentang kendala masukan ataupun hal hal lain diluar pertanian seperti harga komoditas diluar cabai merah potensi peternakan perikanan ataupun pekerjaan lain. Hal ini pasti terjadi karna memang para peserta yang mengikuti pasar lelang ataupun yang hanya sekedar datang ke pasar lelang pasti bertemu dan berkumpul maka terjadilah saling sapa saling tegur bertukar informasi. namun adapula yang datang dan hanya sekedar bersenda gurau saja tidak membicarakan hal hal potensial.

Indikator ini menjadi salah satu motivasi para peserta pasar lelang untuk datang dalam proses pasar lelang disamping memberikan maanfaat pada kondisi seperti ini beberapa peserta memanfaatkan untuk bertukar pikiran antara petani

lain. Sehingga indikator ini mendapatkan skor 64.75 dan masuk dalam kategori tinggi.

Memasarkan hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan di antara para petani sebanyak 35 peserta pasar lelang mengatakan sering dan 14 peserta mengatakan terkadang, untuk 35 peserta pasar lelang yang mengatakan sering menurut mereka karna dengan menjual di pasar lelang hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan diluar pasar lelang adapun jika harga sedang tidak tinggi maka hasil yang didapatpun tidak turun drastis dan masih tinggi dibandingkan diluar pasar lelang, sedangkan 14 peserta pasar lelang yang mengatakan terkadang mereka berpendapat bahwa harga naik turun jadi hasil yang di dapat kadang naik kadang sedikit meskipun sebenarnya yang mempengaruhi pendapatan yaitu di pengaruhi oleh jumlah cabai yang dijual serta harga pasaran yang sedang berlaku.

Dalam kaitanya untuk meningkatkan pendapatan di antara para petani para peserta beranggapan bahwa pasar lelang dapat meningkatkan pendapatan mereka jika dibanding dengan diluar pasar lelang, indikator ini mendapatkan skor 67.75 dan dikategorikan tinggi.

4. Memasarkan Hasil Pertanian di Pasar Lelang Untuk Memenuhi Kebutuhan Penghargaan.

Motivasi dalam memasarkan hasil pertanian di pasar lelang dapat mempengaruhi status sosial di ukur tiga indikator yakni kebutuhan 1.) menaikkan status sosial di lingkungan masyarakat, 2.) kedudukan di kelompok tani menjadi lebih kuat dalam mensukseskan pasar lelang, 3.) kedudukan dengan petani menjadi lebih baik dalam mendapatkan fasilitas di kelompok tani. Berikut ini hasil

perhitungan berdasarkan indikator – indikator pengukuran yang dapat di lihat di table berikut.

Tabel 32. Pengukuran Kebutuhan Penghargaan

No	Indikator	Distribusi Responden					Skor	Kisaran skor	Rata – rata skor	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Dengan mengikuti pasar lelang dapat menaikkan status sosial di lingkungan masyarakat	6	22	15	6	0	1-5	35.75	Rendah	
2	Dengan mengikuti pasar lelang kedudukan di kelompok tani menjadi lebih kuat dalam mensukseskan pasar lelang	13	8	8	21	0	1-5	45.00	Rendah	
3	Mengikuti pasar lelang kedudukan dengan petani menjadi lebih baik dalam mendapatkan fasilitas di kelompok tani	14	7	4	24	0	1-5	44.50	rendah	
Rata-rata							3-15	41,75	Rendah	

Dengan mengikuti pasar lelang dapat menaikkan status sosial di lingkungan masyarakat sebanyak 22 peserta pasar lelang mengatakan sedikit karna memang tidak berpengaruh banyak di lingkungan terkecuali mereka yang ikut dalam kelompok tani atau yang berada disekitar pasar lelang dengan mereka berpartisipasi maka ikut dalam mensukseskan pasar lelang.

Untuk indikator menaikkan status di lingkungan masyarakat terbilang cukup rendah dan masuk dalam kategori rendah dengan skor 35.75.

Dengan mengikuti pasar lelang kedudukan di kelompok tani menjadi lebih kuat dalam mensukseskan pasar lelang sebanyak 21 responden mengatakan bisa dikarenakan jika responden adalah kelompok tani manunggal berarti petani ikut dalam mensukseskan program kelompok tani yaitu pasar lelang, dulu ketika sebelum mengadakan pasar lelang kel tani manunggal belum kuat tapi setelah mengadakan pasar lelang ini kelompok tani jadi kuat.

Akan tetapi berbeda dengan mereka yang diluar kelompok tani manunggal mereka hanya ikut dalam mensukseskan pasar lelang, indikator ini masuk dalam kategori rendah dan mendapatkan skor 45.00.

Mengikuti pasar lelang kedudukan dengan petani menjadi lebih baik dalam mendapatkan fasilitas di kelompok tani sebanyak 24 responden pasar lelang yang masuk dalam kelompok tani manunggal mengatakan bisa, biasanya setelah mengadakan pasar lelang petani kebanyakan tukar pendapat permasalahan dan nanti di data kelompok tani yang ikut pasar lelang dengan yang tidak mengikuti pasar lelang, sedangkan yang mengikuti pasar lelang akan mendapatkan fasilitas pinjaman benih dari kelompok sebelum tanam dan nanti setelah paska panen di potong yaitu setelah 5 kali lelang. Namun peserta pasar lelang yang tidak termasuk dalam kelompok tani tidak mendapatkan fasilitas apapun kecuali kemudahan dalam pemasaran.

indikator dalam kaitanya mendapat fasilitas masuk dalam kategori rendah dan mendapatkan skor 44.50.

5. Memasarkan Hasil Pertanian di Pasar Lelang Mempengaruhi Aktualisasi Diri.

Motivasi dalam mempengaruhi aktualisasi diri petani dapat di ukur dalam tiga indikator yakni kebutuhan 1.)mempelajari cara memasarkan hasil pertanian dengan baik dan benar, 2.)mendapatkan pengetahuan alur pemasaran, 3.) mengikuti pasar lelang petani dapat mengetahui proses pasar lelang. Berikut ini hasil perhitungan berdasarkan indikator indikator pengukuran yang dapat di lihat di table berikut.

Tabel 33. Pengukuran Kebutuhan Aktualisasi Diri.

No	Indikator	Distribusi Responden					Skor	Kisaran skor	Rata – rata skor	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Dengan mengikuti pasar lelang dapat mempelajari cara memasarkan hasil pertanian dengan baik dan benar	2	3	10	32	2	1-5	64.75	tinggi	
2	Mengikuti pasar lelang mendapatkan pengetahuan alur pemasaran	0	4	9	34	2	1-5	67.25	Tinggi	
3	Mengikuti pasar lelang petani dapat mengetahui proses pasar lelang	2	10	7	24	9	1-5	69.00	Tinggi	
Rata-rata							3-15	67.00	Tinggi	

Dengan mengikuti pasar lelang dapat mempelajari cara memasarkan hasil pertanian dengan baik dan benar dari informasi yang didapat dari responden pasar lelang sebanyak 32 peserta pasar lelang mengatakan sering dikarenakan keterbiasaan mereka mengikuti alur di pasar lelang sehingga berdampak pada komoditas lainnya misalkan ketika sebelum panen banyak para petani yang

memang menanam dengan sungguh-sungguh sehingga diharapkan hasilnya pun sama baiknya ketika menanam cabai, dari situ juga petani memahami bagaimana memilah hasil pertanian yang baik sehingga mempunyai daya jual yang baik pula tidak sampai disitu petani juga sudah bisa melihat pasar misalkan apa yang dibutuhkan kualitas yang di butuhkan dan juga pemilihan pedagang yang baik ketika di luar pasar lelang.

Namun juga masih ada beberapa petani yang biasa saja ada yang tau ada yang tidak kebanyakan ini petani yang mulai lanjut usia, namu tidak menyurutkan petani dalam mendapatkan ilmu dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga dari indikator ini kaitanya motivasi dalam aktualisasi diri masuk dalam kategori tinggi dengan skor 64.75

Mengikuti pasar lelang mendapatkan pengetahuan alur pemasaran sebanyak 34 peserta petani mengatakan sering, dengan terbiasa mengikuti pasar lelang bertemu langsung dengan para pedagang secara langsung mereka mendapat kan informasi alur pemasar baik dalam pasar lelang maupun di luar pasar lelang sehingga berdampak pada kemudahan dalam memasarkan hasil pertanian di luar cabai merah yang di jual di pasar lelang, menurut para peserta sudah sedikit petani menawarkan ke pasar, jika cabai di lelang bersama maka untuk komoditas lain langsung kepada kelompok pengepul.

Untuk indikator aktualisasi diri masuk dalam kategori tinggi dengan skor 67.25 dan menjadikan motivasi bagi peserta pasar lelang dalam mendapatkan informasi seputar alu pemasaran.

Mengikuti pasar lelang petani dapat mengetahui proses pasar lelang sebanyak 24 peserta pasar lelang mengatakan sering, mereka mengetahui alur proses pasar lelang maupu sop yang berlaku di pasar lelang mulai dari penyerahan komoditi setelah itu dilakukan pendaftaran penomoran dan mengikuti pasar lelang hingga pada pembayaran, kebanyakan petani sudah mengetahui walaupun ada sebagian yang belum mengetahui hanya taunya datang daftar nunggu hingga mendapatkan hasil kadang tidak memperdulikan prosesnya yang terpenting barang sudah sesuai sop daan sudah mendaftar.

Akan tetapi semakin berjalannya waku peserta pasar lelangpun mulai mengetahui prosesnya karna setiap dilakukan pelelangan ada moderator yang menjelaskan alur dari proses pelelangan sehingga hal ini menjadi motivasi bagi peserta lelang dalam menjual hasilnya di pasar lelang. Indikator ini masuka dalam kategori tinggi dengan skor 69.00.

D. Tingkat partisipasi petani menjadi peserta pasar lelang

Partisipasi adalah suatu kegiatan keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan suatu kegiatan atau program dalam rangka mendapatkan manfaat pembangunan seluas – luasnya. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori yang di sampaikan oleh Sudaryanto dkk. Teori partisipasi yang dikemukakan oleh Sudaryanto dkk adalah terbagi menjadi dua yaitu partisipasi secara kualitatif yaitu dimana adanya keterlibatan pengambilan keputusan didalam beberapa lembaga masyarakat yang kedua yaitu partisipasi secara kuantitatif yaitu tingkat keikutsertaan di hitung dari jumlah kehadirannya, beberapa tahapan partisipasi

terdiri dari tahap dalam perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan dan tahap pemanfaatan hasil kegiatan.

Setelah peneliti menyesuaikan dari teori yang sudah disampaikan oleh sudaryanto dkk maka didapatkan dua tahapan yang disesuaikan oleh peneliti yaitu tahapan pelaksanaan dan tahapan pemanfaatan hasil yang mendorong peserta pasar lelang dalam memanfaatkan pasar lelang dalam memasarkan hasil pertanian di pasar lelang Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

Dari kedua partisipasi yang sudah diutarakan bisa dilihat bahwa kedua indikator partisipasi ini berbeda, untuk partisipasi yang tertinggi yaitu pelaksanaan dengan total skor 99.44, sedangkan yang terendah yaitu perencanaan dengan total skor 21.25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani untuk terlibat di dalam pasar lelang yaitu keterlibatan dalam pelaksanaan tidak untuk perencanaan.

Tabel 34. Jumlah Skor Partisipasi Dalam Memasarkan Di Pasar Lelang

No	Indikator Partisipasi	Jumlah Skor	Keterangan
1	Keterlibatan dalam perencanaan	17,00	Sangat rendah
2	Keterlibatan dalam pelaksanaan	56.82	Tinggi

1. Skala Indikator Keterlibatan Dalam Perencanaan.

Partisipasi dalam perencanaan di ukur dengan empat indikator yakni keterlibatan 1.) keterlibatan menetapkan tujuan pasar lelang, 2.) keterlibatan membuat kebijakan pasar lelang, 3.) keterlibatan pembuatan prosedur pasar lelang, 4.) keterlibatan dalam evaluasi progress atau kemajuan pasar lelang , 5.) Keterlibatan pembuatan program pada pasar lelang. Berikut ini hasil perhitungan berdasarkan indikator-indikator pengukuran yang dapat di lihat dalam table berikut.

Tabel 35. Pengukuran Indikator Perencanaan.

no	Indikator	Distribusi skor responden					Asumsi skor	Rata rata skor	ketetrangan
		1	2	3	4	5			
1	Keterlibatan menetapkan tujuan pasar lelang	44	0	0	0	5	1-5	10,25	Sangat Rendah
2	Keterlibatan membuat kebijakan pasar lelang	44	0	0	0	5	1-5	10,25	Sangat Rendah
3	Keterlibatan pembuatan prosedur pasar lelang	44	0	0	0	5	1-5	10,25	Sangat Rendah
4	Keterlibatan dalam evaluasi progress atau kemajuan pasar lelang	2	26	8	8	5	1-5	44,00	Rendah
5	Keterlibatan pembuatan program pada pasar lelang	44	0	0	0	5	1-5	10,25	Sanagat Rendah
Rata-rata							5-25	17,00	Sangat Rendah

Keterlibatan dalam menentukan tujuan pasar lelang, dari informasi yang didapat dari responden sebanyak 44 peserta pasar lelang tidak pernah sama sekali ikut dalam menentukan ataupun menetapkan tujuan pasar lelang hanya ada 5 peserta pasar lelang yang mengikuti itupun karena peserta itu merangkap sebagai panitia pasar lelang. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari para peserta pasar lelang hal ini karena memang sudah menjadi tanggung jawab atau tugas dari panitia pasar lelang namun tidak menutup kemungkinan bagi para peserta pasar lelang yang ingin menyatakan kritik dan saran kepada panitia pasar lelang. Setelahnya petani hanya perlu mengikuti aturan selama tidak merugikan antara petani, panitia maupun pedagang.

Sehingga dapat dilihat di dalam kategori untuk indikator keterlibatan dalam menentukan tujuan pasar lelang berada di rata – rata skor 10,25 yang menurut kami masuk dalam katogeri sangat rendah.

Keterlibatan dalam membuat kebijakan pasar lelang, sebanyak 44 peserta pasar lelang mengaku tidak ikut campur dalam manajemen pasar lelang merka hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah di sediakan oleh kelompok tani manunggal yaitu pasar lelang, kaitanya dengan membuat kebijakan pasar lelang semuanya sudah menjadi tanggung jawab kelompok tani maupun panitia pasar lelang adapun 5 petani yang ikut dalam membuat kebijakan pasar lelang dikarnakan memang petani itu merangkap sebagai panitia pasar lelang.

Sehingga dapat dilihat didalam kategori untuk indikator keterlibatan dalam membuat pasar lelang berada di skor 10.25 yang menurut kami masuk dalam kategori sangat rendah.

Keterlibatan dalam membuat prosedur pasar lelang, sebanyak 44 peserta pasar lelang mengaku tidak ikut dalam membuat prosedur pasar lelang, untuk masalah internal pasar lelang semua sudah menjadi tanggung jawab panitia pasar lelang dan kelompok tani manunggal peserta pasar lelang hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh panitia adapun 5 peserta pasar lelang yang ikut dalam membuat prosedur pasar lelang dikarnakan petani tersebut merangkap sebagai panitia pasar lelang.

Dapat dilihat dalam indikator membuat prosedur pasar lelang hanya mendapatkan skor 10,25 yang menurut peneliti masuk dalam kategori sangat rendah.

Keterlibatan dalam evaluasi progres atau kemajuan pasar lelang, sebanyak 26 peserta pasar lelang mengaku jarang terlibat ikut dalam evaluasi yang dilakukan pihak pasar lelang setelah selesai pelelangan keseluruhan, banyak dari peserta pasar lelang mengaku lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti mencari rumput, berdagang, istirahat ataupun mengolah lahan pasir ataupun lahan sawah tapi meskipun begitu masih banyak juga yang rela mengikuti proses evaluasi yang dilakukan terbuka oleh panitia pasar lelang dengan maksud ingin mengetahui perkembangan ataupun kendala memberikan masukan dan kritika selama terselenggarakannya pelelangan.

Sehingga dapat dilihat dalam tabel untuk indikator keterlibatan dalam proses evaluasi atau kemajuan pasar lelang mendapatkan skor 44.00 menurut peneliti masuk dalam kategori rendah.

Keterlibatan pembuatan program pasar lelang, sejumlah 44 peserta pasar lelang menyatakan sama sekali tidak terlibat dalam pembuatan program pasar lelang, untuk hal demikian sudah menjadi tanggung jawab panitia pasar lelang peserta pasar lelang hanya memanfaatkan fasilitas pasar lelang yang sudah disediakan.

Sehingga dapat dilihat dalam tabel indikator keterlibatan pembuatan program pasar lelang hanya mendapatkan skor 10.25 yang masuk dalam kategori sangat rendah.

2. Skala Indikator Keterlibatan Dalam Pelaksanaan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil di ukur dengan tiga indikator yakni apakah 1.) Lamanya keterlibatan petani menjual di pasar lelang, 2.) Frekuensi petani ikut pasar lelang, 3.) Jumlah yang dijual di pasar lelang, 4.) Keikutsertaan petani dalam negosiasi harga, 5.) Keterlibatan petani mencari relasi 6.) Petani berperan dalam mengajak orang lain, 7.) Keterlibatan petani dalam mengikuti proses pasar lelang Berikut ini adalah hasil wawancara dengan peserta pasar lelang

Tabel 36. Pengukuran Indikator Pelaksanaan.

No	Indikator	Distribusi Responden					Skor	Kisaran skor	Rata – rata skor	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Lamanya keterlibatan petani menjual di pasar lelang	0	0	6	32	11	1-7	75.50	Tinggi	
2	Frekuensi petani ikut pasar lelang	0	0	3	19	27	1-7	77.00	Tinggi	
3	Jumlah yang dijual di pasar lelang	0	0	10	27	12	1-7	77.50	Tinggi	
4	Keikutsertaan petani dalam negosiasi harga	44	0	0	0	5	1-7	10.25	Rendah	
5	Keterlibatan petani mencari relasi	15	4	26	1	7	1-7	40.75	Rendah	
6	Petani berperan dalam mengajak orang lain	0	7	7	28	6	1-7	65.25	Tinggi	
7	Keterlibatan petani dalam mengikuti proses pasar lelang	0	16	13	13	7	1-7	51.5	tinggi	
Rata-rata							7-35	56.82	Sangat Tinggi	

Lamanya keterlibatan petani menjual di pasar lelang, sebanyak 36 petani mengungkapkan lamanya mereka menjual di pasar lelang, semenjak awal didirikannya pasar lelang mayoritas anggota kelompok tani manunggal mereka

semua sudah mengikuti sejak awal didirikannya pasar lelang taun 2004 dan seterusnya di ikuti oleh petani yang baru di luar kelompok tani di 2004 hingga sekarang namun ada beberapa juga yang masih baru baru ini belum lama mengikuti pasar lelang.

Sehingga dapat dilihat dalam kategori lamanya keterlibatan petani menjual di pasar lelang masih di dominasi oleh petani yang sejak awal mengikuti pasar lelang dan mendapatkan skor 75.50 dan masuk dalam kategori tinggi.

Frekuensi petani ikut pasar lelang, sebanyak 25 petani mengatakan sering selalu mengikuti pasar lelang, dalam satu taun ada satu kali panen cabai merah dan proses pelelangannya antara 1 – 15 kali tergantung jumlah panen nya para petani terkadang kurang dari 15 kali atau bahkan lebih jika panen banyak namun untuk taun kemarin proses pelelangan sebanyak 15 kali dan sebagian besar dijual di pasar lelang sisanya dijual ke tengkulak ataupun digunakan sendiri untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan mendesak.

Sehingga dapat dilihat dalam kategori frekuensi petani menjual di pasar lelang masih di dominasi oleh petani yang sejak awal mengikuti pasar lelang dan mendapatkan skor 77.00 dan masuk dalam kategori sangat tinggi

Jumlah yang dijual di pasar lelang sebanyak 24 responden pasar lelang mengatakan mereka menjual semua hasil pertanian khususnya cabai merah ke pasar lelang alasan yang mendorong petani menjual semua hasil pertanian di pasar lelang adalah pertama jika petani termasuk dalam kelompok tani manunggal maka hasil yang di dapat dari pasar lelang dengan pembayaran potongan dari setiap peserta pasar lelang nantinya akan dimasukan ke kas kelompok tani

manunggal selaku panitia ataupun pemilik pasar lelang kemudian ke situ nantinya digunakan untuk kesejahteraan kelompok tani manunggal kedua jika petani bukan dari kelompok tani manunggal setidaknya petani mendapatkan manfaat dari pasar lelang mulai dari harga yang lebih baik adanya kepastian pembayaran dan kenyamanan dalam menjual hasil pertaniannya. Menjual semua di pasar lelang sudah dilakukan semenjak mengikuti pasar lelang, dorongan ini mereka dapatkan jika peserta pasar lelang adalah kelompok tani manunggal mereka mendapatkan anjuran langsung dari kelompok tani berawal dari musyawarah namun jika bukan biasanya anjuran ini datang dari keadaan pasar lelang yang kebutuhannya semakin banyak ataupun dari teman peserta pasar lelang, alasan para peserta pasar lelang untuk menjual hasilnya di pasar lelang adalah pertama untuk memutuskan mata rantai perdagangan yang sangat panjang yang berimbas pada pendapatan petani sehingga terjadi perbedaan pendapatan antara petani satu dengan yang lainnya kedua karena harga jual yang lebih baik dari pada di luar pasar lelang ketiga dengan mendapatkan manfaat dari pasar lelang banyak para petani juga mulai menyebarkan hal positif ini kepada petani lainya supaya ikut menikmati hasil yang lebih baik sehingga kedepannya akan banyak petani yang sejahtera dengan semakin berkembangnya pasar lelang. Itulah mengapa pasar lelang lebih diminati ketimbang diluar pasar lelang.

Sisanya petani mengatakan tidak atau jarang dikarenakan petani merasa tidak enak dengan pedagang yang biasanya membeli hasil pertaniannya di saat tidak ada kegiatan pelelangan terkadang beberapa pedagang meminta sedikit meskipun tidak semuanya, hal ini mereka lakukan sudah lama karena memang di pasar lelang

baru menerima hasil cabai merah diluar cabai merah masih belum jadi mereka lakukan supaya menjalin hubungan antara pedagang ketika membeli komoditas lain di luar cabai merah. Proses penjualan ini berjalan sama ketika mereka menjual hasil pertaniannya pedagang datang ke petani. Sehingga dapat disimpulkan dalam kaitanya indikator menjual semua hasil di pasar lelang peneliti mendapatkan skor 77.50 dan masuk dalam kategori sangat tinggi karna sebagian besar hasilnya di jual di pasar lelang.

Keterlibatan petani dalam negosiasi harga, dari wawancara yang kami lakukan terhadap peserta pasar lelang sebanyak 44 peserta pasar lelang mengatakan tidak sama sekali dikarnakan yang menentukan harga adalah panitia pasar lelang dan pedagang panitia hanya memberikan dasar minimum harga setelah itu pedagang yang menentukan harga jual dia atas minimum harga yang sudah di tentukan oleh panitia pasar lelang, dan proses pengambilan keputusan dalam menempatkan harga minimum pembelian di sesuaikan dengan harga pasar yang sedang berlaku saat itu. Proses penentuan harga dilakukan oleh panitia pasar lelang yang dilakukan satu hingga tiga hari sebelum dilaksanakannya kegiatan pasar lelang. Sejak awal didirikan pasar lelang yang menentukan harga adalah pihak dari pasar lelang dan pedagang yang terlibat di pasar lelang. Sikap peserta pasar lelang dalam hal ini tidak mempermasalahakan hal demikian, karena itu memang sudah menjadi tugas dari panitia pasar lelang dan segenap jajarannya terlebih ini juga membantu peserta pasar lelang dalam menentukan haraga yang disepakati antara petani dan pedagang selain sudah ada kepercayaan di antara peserta pasar lelang dan panitia pasar lelang.

Dari wawancara yang kami lakukan terhadap peserta pasar lelang sebanyak 5 orang petani mengaku ikut dalam menentukan harga pasaran. Hal pertama yang memungkinkan petani ikut dalam menentukan harga karena dia berperan sebagai panitia pelaksana sekaligus peserta pasar lelang maka dengan demikian petani ini pun disamping panitia dia juga peserta pasar lelang, yang berperan aktif dalam menentukan harga adalah panitia pasar lelang dari divisi pemasaran karena divisi ini yang bertugas mencari informasi di tingkat petani, pedagang hingga tingkat pasar yang nantinya ketika sudah mendapatkan harga yang akurat dan sesuai kemudian di rebug di lingkungan kelompok tani manunggal dan khususnya panitia pasar lelang. Proses penentuan harga ditentukan mulai sejak awal diadakan pasar lelang jika petani juga merangkap sebagai panitia pasar lelang, keikutsertaan dalam menentukan harga dikarenakan petani juga sebagai panitia pasar lelang jadi petani yang menjadi panitia sekaligus peserta juga mempunyai andil dalam menentukan harga. Peran dalam menentukan harga di mulai sejak petani menjadi panitia baik itu dalam divisi pemasaran ataupun bukan biasanya ketika rapat divisi pemasaran menyampaikan informasi terkait harga terkini yang kemudian disampaikan kepada segenap panitia pasar lelang khususnya maupun kelompok tani manunggal kemudian dilakukan proses musyawarah mufakat. Dalam kaitanya dengan indikator negosiasi harga secara umum peserta pasar lelang mengakui bahwa itu bukan kewenangan peserta pasar lelang sehingga dalam penelitian ini mendapatkan skor 10.25 dan masuk dalam kategori rendah.

Keterlibatan petani dalam mencari relasi, dalam kaitanya ikut serta dalam mencari relasi sebanyak 17 petani mengatakan jarang, sebenarnya dalam mencari

relasi sudah sudah menjadi kewajibannya dari panitia pasar lelang namun tidak menutup kemungkinan diluar panitia pun boleh ikut serta dalam mencari relasi, menurut penelitian yang kami lakukan kebanyakan yang ikut dalam mencari relasi adalah petani yang juga berperan sebagai pedagang ataupun petani biasa yang kenal secara langsung dengan pedagang dari situ mereka mulai mempromosikan proses pelelangan kepada pedagang, proses mencari relasi terbagi menjadi tiga yaitu peratama jika petani adalah panitia pasar lelang maka mereka akan mencari informasi harga langsung dari tingkat petani kemudia berlanjut ke tingkiat pedagang hingga yang tertinggi ke tingkat pasar besar, kedua jika petani yang juga pedagang maka proses pencarian relasi iallah dari satu pedagang ke pedagang lain ataupun lewat paguyuban pedagang dimana pedagang itu bertemu dengan pedagang lain dan ketiga jika petani itu bukan pedagang ataupun panitia pasar lelang maka biasanya proses dalam mencari relasi cukup dari ketika petani bertemu pedagang di luar menjual hasil pertanian di pasar lelang, kaitanya petani ikut dalam mencari relasi adalah untuk ikut serta membantu dan mensukseskan kegiatan pasar lelang supaya kedepannya lebih ramai lagi ataupun lebih baik lagi. Proses pencarian relasipun terbilang cukup mudah mulai dari mulut ke mulut dari sosial media dari teman sesama pedagang dan petani.

Sementara yang lainnya berfikir bahwa menurut mereka dalam kaitanya mencari relasi itu sudah menjadi tanggung jawab dari panitia pasar lelang dan dalam menentukan pencarian pasar lelang dari pihak panitia pasar lelang, hal ini sudah berjalan sejak awal didirikannya pasar lelang, ketidak ikut sertaan sebagian

besar petani dalam mencari relasi dikarenakan ini memang sudah menjadi tanggung jawab panitia pasar lelang meskipun tidak menutup kemungkinan petanipun ikut mencari relasi namun semua itu sudah kembali lagi ke manajemen pasar lelang yang memang sudah menjadi tanggung jawab secara menyeluruh dalam mencari relasi dan hal inipun mempermudah petani dan menjadi nilai lebih bagi peserta pasar lelang

Sehingga dapat dilihat dalam tabel indikator mencari relasi hanya mendapatkan skor 40.75 dan masuk dalam kategori jarang.

Petani berperan dalam mengajak orang lain sebanyak 28 peserta pasar lelang mengatakan sering berawal dari pengalaman petani dalam mengikuti kegiatan pasar lelang hingga merasakan dampak positifnya terhadap pendapatan dan kualitas komoditas dengan ini masyarakat mulai mengajak beberapa rekan saudara atau teman untuk ikut juga dalam menikmati dampak positif yang diperoleh dari menjadi peserta pasar lelang terlebih menurut mereka dengan mengajak orang secara tidak langsung mereka ikut dalam mensukseskan pasar lelang dengan semakin banyaknya petani dari berbagai wilayah akan sangat baik sekali untuk kemajuan pasar lelang sehingga petani dapat menikmati hasil pendapatan yang lebih baik ketimbang diluar pasar lelang, biasanya petani mengajak saudara atau teman sesama petani ketika mereka berada di lahan pasir ataupun lahan sawah atau berbincang-bincang ketika mereka bertemu dan hal ini sudah mereka lakukan semenjak beberapa kali mendapatkan manfaat dari adanya pasar lelang, hal ini mereka lakukan supaya petani lain ikut merasakan dampak positif dari pasar lelang dan tidak dipermainkan pedagang lagi.

Sedangkan peserta pasar lelang mengatakan tidak dikarnakan tidak punya waktu untuk mengajak orang lain disamping umur yang sudah mulai menua ataupun kesibukan diluar menjadi petani sehingga kecil kemungkinan untuk mengajak serta orang lain, sehingga dapat dilihat dalam tabel indikator mengajak orang lain peneliti mendapatkan skor 77.00 dan masuk dalam kategori tinggi karena memang masih banyak dari peserta pasar lelang dalam mengajak orang lain menikmati manfaat dari adanya pasar lelang.

Ketlibatan petani mengikuti proses pasar lelang sebanyak 5 mengatakan jarang 13 petani lainnya mengatakan sering dan 7 petani mengatakan selalu. Petani mengaku mengikuti proses pelelangan dari awal hingga ahir alasanya ingin mengetahui setiap perkembangan pelelangan dan juga momen ini biasa digunakan petani untuk sekedar bertukar pikiran ataupun hanya ngobrol antara petani ataupun pedagang, biasanya petani mengikuti proses pelelangan sendiri saja atau dengan sesama petani lainnya. Proses pelelangan dilaksanakan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, sebagian petani mengikuti proses pelelangan sejak awal didirikan sebagian baru saja ataupun terkadang mengikuti pelelangan peran petani disini sebagai peserta sekaligus saksi dari penimbangan hingga ditentukannya harga yang disepakati.

Selain itu untuk petani yang tidak ikut serta sebanyak 24 orang mereka beralasan karena ada kegiatan lain sehingga tidak bisa mengikuti proses pelelangan dari awal hingga ahir hanya menyeter saja dan menunggu ketika sudah dibayarkan, hal ini sudah mereka lakukan ada yang memang dari awal ada yang di pertengahan namun banyak pula yang tidak menentu dikarnakan kesibukan

masing –masing, biasanya petani yang tidak mengikuti pelelangan mereka menghabiskan waktunya untuk mencari rumput atau mengurus lahan sawah atau lahan pasir, sebagian bekerja ataupun sebagai nelayan atau hanya istirahat di rumah sehingga dalam kaitanya mengikuti proses pelelangan skor yang didapat adalah 51.5 dan masuk dalam kategori tinggi.